

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah.

Pengendalian intern yaitu mencakup rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta, mengecek kecermatan dan keandalan dari manajemen, memajukan efisiensi operasi dan memastikan pencatatan dari kebijaksanaan yang telah dilakukan manajemen. Sistem pengendalian intern mempunyai tiga unsur yaitu lingkungan pengendalian, sistem akuntansi dan prosedur pengendalian. Lingkungan pengendalian mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan. Efektifitas unsur pengendalian intern sangat ditentukan oleh atmosfer yang menciptakan lingkungan pengendalian.

Peran pengendalian intern dalam suatu perusahaan atau organisasi sangat penting, karena pengendalian intern merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan atau organisasi. Pengendalian intern merupakan suatu sistematis yang dibuat oleh suatu perusahaan atau organisasi yang tujuannya untuk mencapai cita-cita perusahaan atau organisasi. Sistem pengendalian intern yang baik akan menjamin kebijakan dan tanggung jawab tugas tertentu, dengan adanya sistem membuat segala aktifitas dapat dikontrol dengan baik karena sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan struktur sebagai tambahan terhadap pengendalian dan

sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai.

Menurut Agoes (2004) ada lima komponen yang dilakukan pengendalian intern yaitu: Lingkungan pengendalian yang menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal seperti integritas, nilai etika, komitmen terhadap kompetisi, partisipasi dewan komisaris, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Penaksiran resiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk pencapaian tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

Aktifitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dijalankan. Umumnya aktifitas pengendalian dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan hal-hal review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik dan pembagian tugas. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu, jadi pengendalian akan berjalan dengan baik jika elemen tersebut dapat dikendalikan dengan baik pula.

Ada empat unsur sistem pengendalian intern menurut Mulyadi (2001:164) yaitu struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara

tegas. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Kredit yang diberikan usaha simpan pinjam kepada nasabah atau debiturnya mengandung resiko yang sangat besar, karena kredit mudah diselewengkan dan disalahgunakan. Untuk itu penyaluran kredit yang diberikan kepada nasabah atau masyarakat oleh pihak usaha simpan pinjam membutuhkan adanya pengawasan yang terprogram dan terkendali. Sehingga kredit yang disalurkan tersebut benar-benar diberikan kepada nasabah yang dapat dipercaya untuk melunasinya tepat waktu. Untuk mencegah hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian pihak simpan pinjam maka harus diadakan suatu sistem pengendalian yang baik. Sistem pengendalian tersebut dikenal dengan istilah pengendalian intern.

Dimasa sekarang ini peranan UEK-SP dalam menjalankan program yang direncanakan oleh pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat semakin penting. Hal ini sesuai dengan fungsinya yaitu merupakan suatu usaha yang dimiliki dan dikelola oleh kelurahan yang bergerak dalam bidang pinjaman dana atau menyalurkan dana kepada masyarakat guna mengembangkan usahanya. Guna menghindari terjadinya penyimpangan dana atau untuk menjamin pengembalian kredit yang disalurkan sistem pengendalian intern kredit sangat diperlukan untuk pengamanan dalam pengelolaan dana UEK-SP dalam bentuk perkreditan agar pemberian kredit dapat berjalan lancar.

UEK-SP Fajar Kehidupan merupakan suatu usaha yang dimiliki dan dikelola oleh kelurahan yang bergerak dalam bidang peminjaman atau penyaluran dana kepada masyarakat desa tersebut guna pembentukan atau pengembangan usaha mereka baik dalam bidang perdagangan, pertanian, perkebunan, perikanan, perternakan, industri kecil maupun jasa. Penyaluran dana ini bertujuan untuk menambah modal bagi masyarakat, sehingga mereka dapat mengembangkan usahanya dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam penyaluran kredit pinjaman kepada masyarakat, UEK-SP memiliki prosedur yang harus diikuti masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman. Hal ini bertujuan untuk mengendalikan kredit yang disalurkan kepada masyarakat, oleh karena itu dalam proses pemberian kredit perlu dilakukan analisis terhadap pengajuan kredit oleh calon nasabah atau peminjam. Syarat-syarat yang harus dilakukan untuk pengajuan kredit adalah sebagai berikut:

Pertama, calon peminjam mendatangi UEK-SP guna mengajukan permohonan pinjaman secara tertulis kebagian tata usaha yaitu dengan mengisi formulir dan mengajukan proposal pinjaman yang telah disediakandan telah terdaftar sebagai anggota UEK-SP Fajar Kehidupan, dengan melampirkan berkas-berkas atau syarat-syarat yang harus dilampirkan oleh pemohon diantaranya, Pas Photo 3x4=3 lembar, Fotocopy KTP yang mengajukan kredit, Fotocopy Kartu Keluarga (suami/istri), Fotocopy Surat Nikah, Surat pernyataan dan Fotocopy Agunan, Rencana Usaha Peminjam (RUP), Rencana Pengembalian Kredit, Rencana penggunaan dana, Surat rekomendasi RT/RW.

Kedua, dilakukan pemeriksaan awal dan wawancara pertama oleh bagian tata usaha UEK-SP terhadap kelengkapan syarat-syarat yang dilampirkan serta menganalisa proposal pengajuan pinjaman, apabila terdapat tidak lengkapnya proposal yang diajukan calon peminjam, maka bagian tata usaha memberikan catatan perbaikan dan mengembalikan proposal tersebut kepada calon peminjam. Dalam hal ini calon peminjam melakukan perbaikan terhadap proposal yang telah diajukan, dan melengkapi syarat-syarat apa saja yang diminta oleh bagian tata usaha. Setelah calon peminjam melakukan perbaikan terhadap proposal dan melengkapi syarat-syarat peminjaman dan di serahkan kembali ke bagian tata usaha.

Ketiga, dilanjutkan dengan pemeriksaan lapangan oleh bagian analisis kredit (tim verifikasi). Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian analisis kredit (tim verifikasi) adalah, memastikan antara proposal yang masuk dengan realitas yang ada dilapangan, dan memeriksa fisik kelayakan usaha dan kelayakan agunan calon peminjam. Bagian analisis kredit (tim verifikasi) juga menilai usaha calon peminjam, apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Serta bagian analisis kredit juga melakukan wawancara kedua terhadap calon peminjam, dan mencari informasi kepada masyarakat setempat, bagaimana sifat dan watak calon peminjam tersebut.

Keempat, tahap persetujuan atau keputusan kredit akan dilakukan rapat atau musyawarah kelurahan yang dipimpin oleh ketua UEK-SP, dihadiri oleh pendamping kelurahan, pengawas umum, tata usaha, kasir, bagian analisis kredit,

untuk membahas hasil survey lapangan, apakah menyetujui pemberian kredit yang diajukan calon peminjam atau tidak.

Kelima, Setelah menyetujui pemberian kredit yang diajukan calon peminjam, maka data-data dan legalisasi disetujui oleh ketua UEK-SP. Dan membuat surat perjanjian pemberian kredit (SP2K) antara peminjam dengan UEK-SP Fajar Kehidupan. Setelah selesai membuat surat perjanjian, ketua UEK-SP dan peminjam menandatangani surat perjanjian pemberian kredit (SP2K).

Keenam, Ketua dan kasir meneliti keabsahan persyaratan dan menetapkan jumlah kredit yang akan diberikan sesuai dengan tingkat kebutuhan dan besarnya angunan yang diberikan untuk menjamin pengembalian pinjaman kredit yang akan diberikan kepada peminjam. Bila semua ketentuan pinjaman telah terpenuhi, maka kasir akan mencairkan dana dari rekening UEK-SP, dan melakukan pembayaran kepada peminjam. peminjam diberi arahan bagaimana cara pembayaran cicilan oleh kasir sebelum kredit dicairkan setelah itu peminjam dapat mengambil dana pinjaman tersebut kepada kasir. Kemudian kasir mencatat pengeluaran atas dana kredit yang telah disalurkan. Setelah dana dicairkan kemudian menjadi tugas UEK-SP untuk mengawasi bagaimana pengembalian kredit oleh peminjam, namun UEK-SP belum melakukan pengawasan yang efektif terhadap peminjam. Berikut ini adalah daftar posisi kredit yang diberikan UEK-SP tahun 2014-2015.

Tabel 1.1
Kredit produktif yang disalurkan Periode 2014-2015

No	Jenis kredit	Tahun 2014	Tahun 2015
1	Perdagangan (D)	Rp 2,764,000,000	Rp 3,047,500,000
2	Pertanian (T)	Rp 439,000,000	Rp 485,000,000
3	Perkebunan (K)	Rp 2,717,000,000	Rp 3,199,000,000
4	Perikanan (I)	Rp 105,000,000	Rp 128,000,000
5	Peternakan (Tr)	Rp 194,000,000	Rp 194,000,000
6	Industri Kecil (IK)	Rp 209,000,000	Rp 209,000,000
7	Jasa (J)	Rp 590,000,000	Rp 673,000,000
	Jumlah	Rp 7,018,000,000	Rp 7,935,500,000

Sumber: UEK- SP "FAJAR KEHIDUPAN"

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, maka dapat kita lihat bahwa permintaan pinjaman masyarakat mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa UEK-SP Fajar Kehidupan dapat meningkatkan roda perekonomian masyarakat kelurahan muara fajar. Peran ini akan semakin meningkat seiring dengan perkembangan UEK-SP Fajar Kehidupan hingga pada akhirnya dapat menjadi salah satu jembatan perkembangan ekonomi kelurahan serta perkembangan usaha di kelurahan muara fajar.

Tabel I.2
UEK-SP Fajar Kehidupan
Daftar Kolektibilitas Kredit
Periode 2014-2015

Kolektibilitas	Kriteria	Saldo Pinjaman	Tunggakan	%
Tahun 2014				
I (0 bulan)	A	683.622.400	0	0
II (1-2 bulan)	B	76.730.200	8.591.311	11,19
III (3-4 bulan)	C	4.087.000	4.087.000	100
IV (5-6 bulan)	D	12.495.500	12.495.500	100
V (> 6 bulan)	E	18.667.500	19.441.700	104,14
Jumlah		795.602.600	44.615.511	

Tahun 2015				
I (0 bulan)	A	605.290.000	0	0
II (1-2 bulan)	B	145.050.600	8.217.267	5,66
III (3-4 bulan)	C	42.212.600	14.254.267	33,76
IV (5-6 bulan)	D	18.539.600	11.817.378	63,74
V (> 6 bulan)	E	4,364.400	5.138.600	117,73
Jumlah		815.457.200	39.427.511	

Sumber: UEK- SP “FAJAR KEHIDUPAN”

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kolektibilitas kredit yang disalurkan oleh Usaha Ekonomi Kelurahan – Simpan Pinjam (UEK-SP) Fajar Kehidupan pada tahun 2015 yaitu: Kredit lancar tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan karena masih pada awal bulan pinjaman. Kredit dalam perhatian khusus mengalami penurunan sebesar 5,66% dari 11,19% dari tahun 2014. Kredit kurang lancar mengalami penurunan sebesar 33,76% dari 100% dari tahun 2014. kredit diragukan mengalami penurunan sebesar 63,74% dari 100% dari tahun 2014. Sedangkan kredit macet mengalami kenaikan bila dibandingkan tahun 2014 sebesar 117,73% dari 104,14%.

Berdasarkan pengamatan pada UEK-SP terlihat adanya masalah yang terjadi selama ini adalah kredit yang disalurkan UEK-SP kepada peminjam mengalami masalah ketidaktepatan waktu dalam pembayaran pokok dan pembayaran bunga pinjaman. Selain itu dalam pemberian kredit belum mampu mengurangi resiko kegagalan kredit. Hal ini disebabkan karena lemahnya pengendalian intern yang belum sesuai dengan prinsip pokok pengendalian intern.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis sangat tertarik untuk menyusun proposal ini dengan judul:

Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada UEK-SP “FAJAR KEHIDUPAN” Kelurahan Muara Fajar Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada UEK-SP Fajar Kehidupan kelurahan muara fajar kecamatan rumbai kota pekanbaru telah diterapkan secara efektif.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelian ini adalah untuk mengetahui efektifitas dan aktifitas dari sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada UEK-SP Fajar Kehidupan Kelurahan muara fajar kecamatan rumbai kota pekanbaru.

2. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang sistem pengendalian intern yang baik dan benar terhadap pemberian kredit.
- b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi UEK-SP Fajar Kehidupan Kelurahan muara fajar kecamatan rumbai kota pekanbaru didalam membuat sistem pengendalian intern yang lebih baik untuk kedepannya.

- c. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lainnya dimasa yang akan datang yang akan melakukan penelitian hal yang sama di masa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Bab ini mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.

BAB II : Bab ini menguraikan pengertian dan fungsi kredit, pengertian dan tujuan pengendalian intern, unsur-unsur pengendalian intern, pengendalian intern kredit dan kebijakan kredit, kriteria penggolongan kredit, penyelesaian kredit bermasalah, serta hipotesis.

BAB III : Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : Bab ini menjelaskan tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, aktivitas perusahaan.

BAB V : Bab ini merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan meliputi prosedur pemberian kredit, analisis sistem pengendalian intern kredit, pemantauan dan penyelesaian kredit bermasalah,

BAB VI : Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran